



Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit

Weni Sarbaini¹, Servista Bukit², Siska Nidaul Khasanah^{3*}

^{1 2 3} Mahasiswa Prodi Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Medan

*Corresponding Author: Sarbainiweni@gmail.com

ABSTRAK	
ARTICLE INFO <i>Article history:</i> Received 10 Desember 2021 Revised 10 Desember 2021 Accepted 06 Januari 2022 DOI : 10.34007/ppd.v1i1.164 E-ISSN ISBN	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. Teknologi digital merupakan salah satu bukti dari berkembangnya kemajuan teknologi pada saat ini. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap bidang pendidikan. Teknologi dilibatkan dalam bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran mengartikan bahwa guru sudah mengimbangi pengetahuan dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menyebarkan kuisioner ke guru SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengetahui bahwa hampir semua guru sudah menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar, dengan skala penggunaan yang berbeda-beda. Penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran memberikan dampak terhadap proses pembelajaran yang dilakukan. Ada sebagian guru yang merasa pembelajaran menjadi efektif dan inovatif namun ada juga guru yang masih kesulitan dalam menggunakan teknologi digital dan merasa penggunaan teknologi digital di Sekolah Dasar pada kelas rendah kurang efektif.
Kata Kunci	<i>Media Pembelajaran, Teknologi Digital, Sekolah Dasar</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk dapat membina kepribadian seseorang sesuai dengan nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaannya. (Purwanto 2014). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hasbullah 2009). Pendidikan merupakan proses untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi tantangan dan perkembangan jaman di era

global serta dapat meningkatkan kemampuan diri dalam menggunakan teknologi digital (Yusrizal et al., 2017, 2019).

Perkembangan zaman memaksa kita harus dapat menggunakan teknologi digital, agar tidak tertinggal dalam arus perkembangan. Teknologi digital merupakan salah satu bukti dari berkembangnya kemajuan teknologi pada saat ini (Yusrizal & Fatmawati, 2020). Kemajuan teknologi memberikan pengaruh terhadap beberapa bidang salah satunya adalah bidang pendidikan. Penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan dilibatkan dalam proses pembelajaran yaitu sebagai media pembelajaran (Fatmawati et al., 2021). Dalam hal ini guru sudah mengimbangi pengetahuan dengan kemajuan teknologi yang terjadi. Oleh karena itu, dalam kehidupan di era digital saat ini manusia akan selalu berhubungan dengan teknologi. Namun tidak semua teknologi bernilai negatif, jika kita secara bijak menggunakan teknologi maka dampaknya akan membawa nilai - nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi yang berpengaruh positif dan bermanfaat untuk pendidikan adalah Teknologi Internet, Komputer, Android, dan lain sebagainya (Fatmawati & Yusrizal, 2021).

Kemajuan teknologi berpengaruh terhadap penggunaan alat-alat bantu mengajar di sekolah dan Lembaga pendidikan lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran di kelas, sudah menjadi suatu kebutuhan sekaligus tuntutan di era global ini. Di samping berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan inovatif, diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang dilakukan dengan efektif dan menyenangkan. (Harahap dkk, 2021; Rambe dkk, 2021).

Menurut Dina Indriana menjelaskan bahwa media adalah alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar. Sedangkan menurut AECT tahun 1979 mengartikan media sebagai bentuk saluran untuk proses transmisi informasi. Media merupakan perantara yang digunakan untuk mengantar pesan dari pengirim ke penerima. (Arief. S. dkk, 2011). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan

terkendali. (Yusufhadi Miarso, 2011). Dalam hal ini, media merupakan unsur terpenting dalam proses pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang digunakan guru dalam menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Nurseto, 2011). Media pembelajaran yang menarik harus sesuai dengan analisis kebutuhan dan karakteristik pembelajaran (tujuan pembelajaran), perkembangan belajar siswa Sekolah Dasar (SD) serta dengan mempertimbangkan alat pengukur keberhasilan belajar siswa (Suherman, 2008). Sebagai guru kita harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran harus memberikan perubahan dan hasil yang memuaskan bagi guru maupun siswa (Hasibuan & Fatmawati, n.d.). Dalam menggunakan media pembelajaran di era digital ini, guru harus melek terhadap teknologi digital agar dapat menggunakan berbagai macam media untuk menunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta mudah untuk dipahami. Selain menguasai media pembelajaran, guru pun harus bisa menggunakan dan memanfaatkan teknologi berbasis digital (Tiar, 2020).

Di sekolah dasar (SD) pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran tematik (Fatmawati & Yusrizal, 2020; Yusrizal et al., 2019). Hal ini sesuai dengan Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses pada kurikulum 2013 menyebutkan bahwa pembelajaran di SD dilaksanakan melalui pendekatan tematik-integratif. Materi yang disajikan dalam pembelajaran tematik disusun berdasarkan tema tertentu dan tidak lagi terfokus pada mata pelajaran. Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan siswa yang berada dalam tahap perkembangan berpikir operasional konkrit. Pada tahapan ini kecenderungan belajar siswa memiliki tiga ciri, yakni konkrit, integratif, dan hirarkis. Konkrit mengandung makna proses belajar dimulai dari hal yang konkrit yakni dapat dilihat, didengar, dibau, dan diraba. Integratif mengandung makna bahwa siswa memandang sesuatu yang dipelajari sebagai suatu keutuhan, mereka belum mampu memilah-milah konsep dari berbagai disiplin ilmu dalam mata pelajaran, hal ini melukiskan cara berpikir anak yang deduktif yakni dari hal umum ke bagian yang khusus. Hirarkis, yakni siswa belajar

berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks sehingga perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasaan serta kedalaman materi.

Sejalan dengan hal tersebut, guru di SDN 101835 Bingkawan kecamatan Sibolangit, harus mampu memahami beragam karakteristik siswa, Karakteristik siswa dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang berbeda - beda. Sebagian besar keluarga para siswa adalah keluarga yang kurang melek terhadap teknologi digital serta Sebagian keluarga siswa lainnya adalah pekerja. Sehingga siswa di sekolah kurang mengembangkan potensi dirinya terhadap teknologi digital. Oleh karenanya, media pembelajaran yang digunakan guru harus mampu menyesuaikan karakteristik siswa dalam mengekspresikan dirinya (Rasch & Schnotz, 2009)

Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan karakteristik pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki Kompetensi Dasar dan Indikator yang bisa dikaitkan dan tidak bisa dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain (Wiranto & Mardiah, 2013). Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan karakteristik pada setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran memiliki Kompetensi Dasar dan Indikator yang bisa dikaitkan dan tidak bisa dikaitkan dengan mata pelajaran yang lain (Wiranto & Mardiah, 2013). Oleh karena itu guru harus mampu menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital sesuai dengan karakteristik siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dalam penelitian ini membahas mengenai bagaimana penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Deskriptif kualitatif, merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung

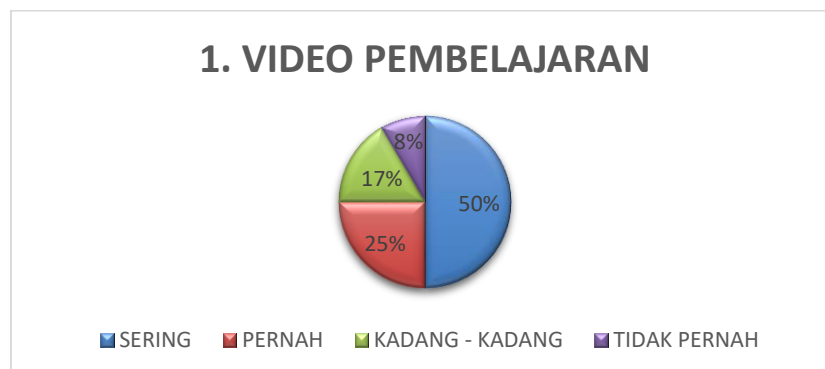
dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan angket (Kuisisioner) / survey. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup yakni kuisisioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Partisipan dari penelitian ini yaitu guru-guru di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. Penelitian ini dilakukan pada bulan november 2021. Dengan jumlah responden secara umum yaitu sekitar 12 guru. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Yaitu dengan melakukan kegiatan reduksi data, penyajian data, pengelompokan data, serta pembuatan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

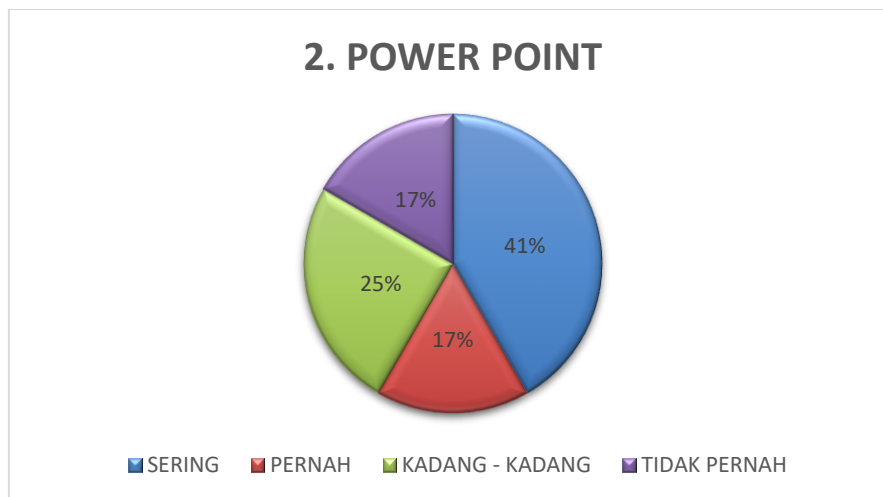
Dalam melakukan analisis penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital oleh guru SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit, maka digunakan instrumen yang menelaah lima jenis media pembelajaran, diantaranya sebagai berikut: 1) Video Pembelajaran; 2) Power Point; 3) Google Clasroom; 4) Youtube; dan 5) Sosial Media.

Setelah dilakukan penelitian dengan menyebarkan angket berupa pertanyaan-pertanyaan tentang penggunaan teknologi berbasis digital sebagai media pembelajaran di Sekolah Dasar maka didapatkan hasil presentase seperti tabel di atas.



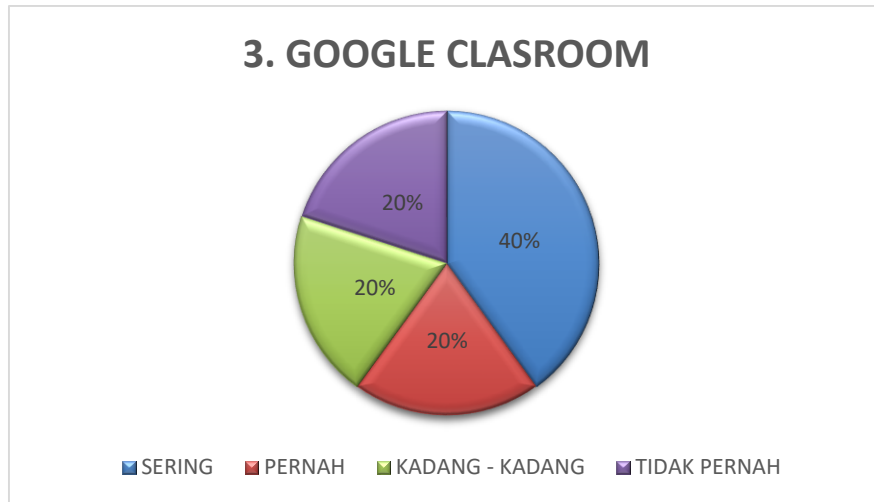
Gambar 1. Presentase Penggunaan Video Pembelajaran Sebagai Media Pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit.

Dari 12 orang guru yang ada di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit, kami menyebarkan angket (berupa google form) ke guru Sekolah Dasar dengan jumlah responden sebanyak 12 orang. Berdasarkan data yang kami dapatkan menyatakan bahwa dari 12 responden menggunakan video sebagai media pembelajaran dengan presentase pola penggunaan 50 % sering menggunakan video sebagai media pembelajaran, 25% pernah menggunakan video sebagai media pembelajaran, 17 % kadang - kadang menggunakan video sebagai media pembelajaran dan 8 % tidak pernah menggunakan video sebagai media pembelajaran. Ini berarti menyatakan bahwa guru sebagian besar melibatkan teknologi digital berupa video sebagai media pembelajaran.



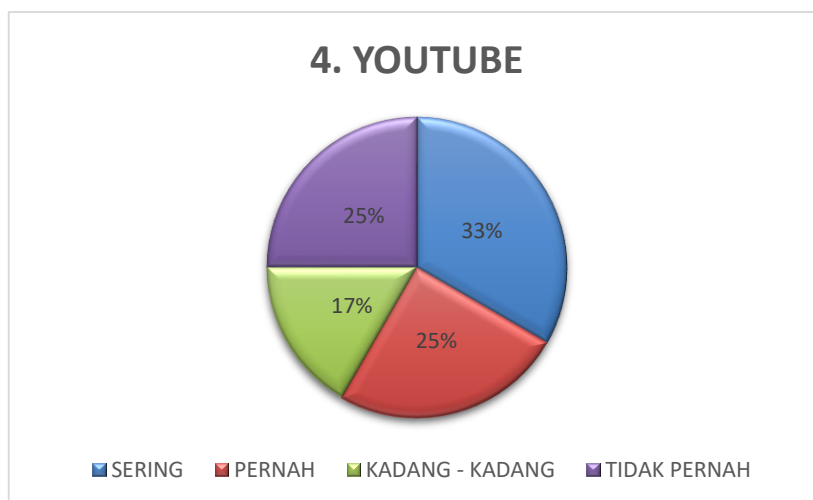
Gambar 2. Penggunaan Power point Sebagai Media Pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan kecamatan Sibolangit

Berdasarkan data yang kami dapatkan menyatakan bahwa 12 responden menggunakan power point sebagai media pembelajaran dengan presentase pola penggunaan 41 % sering menggunakan power point sebagai media pembelajaran, 17 % pernah menggunakan power point sebagai media pembelajaran, 25 % kadang - kadang menggunakan power point sebagai media pembelajaran dan 17 % tidak pernah menggunakan power point sebagai media pembelajaran. Ini menyatakan bahwa guru masih sedikit yang melibatkan power point sebagai media pembelajaran.



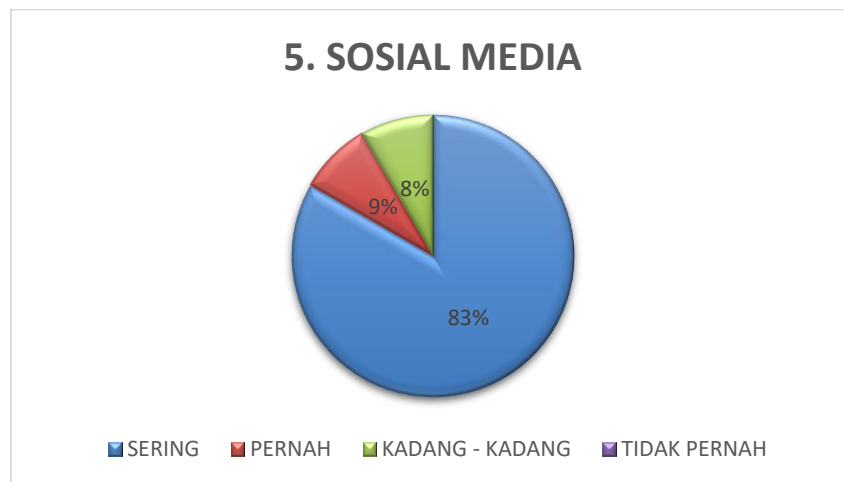
Gambar 3. Presentase Media Google Classroom sebagai Media Pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit

Berdasarkan data yang kami dapatkan menyatakan bahwa 12 responden menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dengan presentase pola penggunaan 40 % sering menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, 20 % pernah menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, 20 % kadang - kadang menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dan 20 % tidak pernah menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran. Ini menyatakan bahwa masih sedikit guru yang melibatkan google classroom sebagai media pembelajaran.



Gambar 4. Presentase Penggunaan Youtube Sebagai Media Pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit

Berdasarkan data yang kami dapatkan menyatakan bahwa 12 responden menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran dengan presentase pola penggunaan 33 % sering menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran, 25 % pernah menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran, 17 % kadang - kadang menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran dan 25 % tidak pernah menggunakan Youtube sebagai media pembelajaran. Ini menyatakan bahwa masih sedikitnya guru yang melibatkan Youtube sebagai media pembelajaran.



Gambar 5. Presentase Penggunaan Sosial Media Sebagai Media Pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit

Berdasarkan data yang kami dapatkan menyatakan bahwa 12 responden menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran dengan presentase pola penggunaan 83 % sering menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran, 9 % pernah menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran, 8 % kadang - kadang menggunakan sosial media sebagai media pembelajaran dan 0 % tidak pernah menggunakan sebagai media pembelajaran. Ini menyatakan bahwa hampir rata rata guru melibatkan sosial media sebagai media pembelajaran.

Pada kuisisioner ini, kami juga menanyakan pendapat guru tentang bagaimana penggunaan teknologi digital sebagai media pembelajaran di SD 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. Sebagian guru menjawab bahwa teknologi digital merupakan media pembelajaran yang membuat proses pembelajaran lebih efektif dan inovatif serta dapat dengan mudah dipahami oleh siswa. Namun dengan demikian, ada juga sebagian kecil guru menyatakan bahwa teknologi digital sebagai

media pembelajaran tidak bisa digunakan pada semua mata pembelajaran. Namun ada guru yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi digital kurang tepat jika dilakukan di kelas rendah, karena masih terdapat guru yang kesulitan dalam menggunakan teknologi digital tersebut.

Dalam dunia pendidikan dewasa ini sudah banyak sekali penggunaan teknologi yang berpengaruh positif dan bermanfaat bagi pendidikan di Indonesia. Penggunaan teknologi yang digunakan salah satunya adalah teknologi digital dimana dari hasil penelitian ini terlihat bahwa teknologi digital dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya teknolog digital ini, menjadikan pembelajaran lebih efektif dan inovatif. Namun disamping itu, masih terdapat beberapa guru yang kesulitan dalam menggunakan teknologi digital ini, sehingga memilih untuk tidak menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran. oleh karena itu guru harus mampu meningkatkan kompetensi dalam menggunakan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Karena pada hakikatnya guru merupakan kunci dalam peningkatan mutu pendidikan dan mereka berada di titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif (Saudagar, 2009). Hasil penelitian mengenai penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital yang terdiri dari 12 guru paling banyak memilih sosial media sebagai media pembelajaran. Dengan demikian sosial media merupakan media pembelajaran yang paling banyak diminati oleh guru untuk menyampaikan pembelajaran di Sekolah Dasar. Namun masih ada guru yang kesulitan dalam menggunakan dan memanfaatkan teknologi digital.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menggambarkan bahwa sudah cukup optimal penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi digital dalam proses pembelajaran di SDN 101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. Meskipun begitu, penggunaan media pembelajaran berbasis digital seperti video, power point, google classroom, youtube dan sosial media sudah mulai mendapat perhatian dari beberapa guru. Diharapkan kepada guru guru untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi digital di Sekolah Dasar agar dapat mengikis keterbatasan ruang dan waktu serta memvariasikan pembelajaran.

REFERENCES

- Arief, S. dkk. (2011). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2020). Peran Kurikulum Akhlak dalam Pembentukan Karakter di Sekolah Alam SoU Parung Bogor. *Jurnal Tematik*, 10(2), 74–80.
- Fatmawati, F., & Yusrizal, Y. (2021). Analysis of the Utilization of Nature as a Learning Media in the Covid-19 Pandemic Era. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 8150–8154.
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., & Hasibuan, A. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Android untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(2), 134–143.
- Harahap, T., Husein, R., & Suroyo, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Berpikir Kritis. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 972-978. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.462>
- Hasbullah. (2009). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, A. M., & Fatmawati, F. (n.d.). *The Effect of Macromedia Flash Interactive Learning Media on Mathematical Critical Thinking Skills of Students IV SD Negeri 101788 Marindal I*. 7861–7869.
- Nurseto, T. (2011). Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik. *Ekonomi & Pendidikan*, 8, 19–35.
- Purwanto. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rambe, A., Fauzi, K., & Nuriadin, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran CTL Dengan Kemampuan Awal Matematika Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 203-209. doi:<https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.623>
- Rasch, T., & Schnotz, W. (2009). Interactive And Non-Interactive Pictures In Multimedia Learning Environments: Effects On Learning Outcomes And Learning Efficiency. *Learning And Instruction*, 19(5), 411-422.
- Tiar Sirait, F. (2020). Manusia dan Teknologi: Perilaku Interaksi Interpersonal Sebelum dan Sesudah Media Digital. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 524-532.
- Wiranto, B. S., & Mardiah, N. (2013). Analisis Kurikulum 2013 Secara Menyeluruh. *Pendidikan*, 1(8).
- Yusrizal, Y., & Fatmawati, F. (2020). Analysis of Teacher Abilities in Implementing Online Learning in Elementary Schools of the North Sumatra PAB Foundation. *Jurnal Ilmiah Teunuleh*, 1(2), 129–137.
- Yusrizal, Y., Hajar, I., & Tanjung, S. (2019). Analysis of Elementary School Teachers' Ability in Using ICT Media and Its Impact on the Interest to Learn of Students in Banda Aceh. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(3), 45–57.
- Yusrizal, Y., Safiah, I., & Nurhaidah, N. (2017). Kompetensi Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Di Sd Negeri 16 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 126–134.

